

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid adalah bangunan yang dibuat untuk umat muslim menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Masjid memiliki bangunan masjid yang dirancang dengan sedemikian rupa yang dilengkapi dengan menara masjid, kubah, mimbar dan sebagainya. Masjid dibangun agar manusia khususnya umat muslim agar selalu bersyukur, mengingat, dan beribadah kepada Allah Swt.¹ Sedangkan kata Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajadah* yang memiliki arti sebagai tempat sujud atau tempat untuk menyembah kepada Allah Swt.

Sidi Gazalba berpendapat bahwa masjid merupakan tempat untuk memanjatkan, bermusawarah, dan menyimpulkan pokok kehidupan agama Islam yang meliputi agama, kebudayaan, ibadah, muamalah dan taqwa. Namun, pada dasarnya masjid adalah tempat yang suci, damai dan tentram.²

Dalam pendapat lain, menurut M. Quraish Shihab mendefinisikan masjid sebagai tempat umat muslim untuk menjalankan ibadah salat. Namun akar kata masjid berarti tunduk dan patuh, maka pada hakikatnya masjid merupakan tempat umat muslim untuk menjalankan segala aktivitas yang mengandung ketaatan kepada Allah Swt.³

Masjid memiliki kekuatan tersendiri dalam kalangan umat islam, karena selain sebagai tempat peribadatan, masjid sebagai tempat untuk membina umat. Masjid yang ada di berbagai negara islam yang telah maju, karena memiliki dampak terhadap kehidupan sosial masyarakat. Secara umum adanya masjid merupakan perwujudan dari keinginan masyarakat, sehingga keberadaannya memiliki fungsi yang utama dalam masyarakat. Dengan adanya masjid tentunya masjid memiliki fungsi dan tujuan, adapun tujuannya adalah untuk mengasuh perilaku keagamaan dan perilaku lainnya

¹ Muhammad Isa, *Pengetahuan Persepsi dan Sikap Pengurus Masjid Terhadap Perbankan Syariah*, (Bypass, 2019), 44.

² Ahmad Putra, Prasetio Rumondor, eksistensi masjid di era rasullah dan era millennial, *Universitas ISLAM Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 17, No.1, 2019*, 247-249.

³ Sayyidatul Khoiridah, dkk, *Persembahan Utomo Untuk Negeri: Book Chapter Abdimas Jilid 2: Ekonomi dan Ilmu Administrasi*, Surabaya: Unitomo Press, 2021, 15.

dalam masyarakat, dengan kata lain masjid dapat berperan sebagai pranata sosial Agama Islam (*social innstution*).⁴

Peran masjid terhadap pengembangan umat sangatlah vital. Gazalba mengungkapkan bahwa masjid tidak hanya sebagai pusat beribadah umat Islam, namun juga sebagai tempat peradaban dan kebudayaan. Hal ini karena masjid berperan membangun kapabilitas intelek umat, perekonomian, dan sebagai tempat untuk bermusyawarah guna memecahkan problem umat masa kini.⁵

Agar masjid bisa dimanfaatkan sesuai dengan tujuan dan fungsinya, maka dari itu masjid harus dikelola dengan manajemen masjid. jadi, makna manajemen masjid adalah suatu kegiatan yang menggunakan perangkat dengan meliputi unsur dan fungsi ditempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah Swt melalui ibadah dalam arti seluas-luasnya.⁶ Sehingga manajemen masjid dapat dimaksimalkan melalui tigas aspek manajemen yang meliputi *Idaroh*, *Imaroh*, dan *Ri'ayah*. Ketiga aspek ini harus direalisasikan agar dapat memberikan manfaat bagi lingkungannya.

Guna meujudkan tujuan tersebut, maka fungsi manajemen yang dikenal dengan sebutan (POAC) *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* harus diterapkan. Pengelolahan masjid atau disebut dengan manajemen masjid pada garis besarnya telah dibagi menjadi dua bagian, yaitu: manajemen pembinaan fisik masjid (*physical management*) dan pembinaan fungsi masjid (*functional management*). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid, pemiharaan kebersihan dan kegunaan masjid pengelolahan taman dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat ibadah, dakwah dan

⁴ Robiatul Auliyah, *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*, Staf Pengajar Fakultas dan Bisnis Universistas Madura, 76.

⁵ Ade Iwan Ridwanullah, Dedi Herdiana, *Optimalisasi Masyarakat Berbasis Masjid, Ilmu Dakwah : Academic, Journal for Homiletic Studies* vol.2 (1), 2018, 83.

⁶ Ridin Sofwan, Penguatan Manajemen Pemberdayaan Fungsi Masjid Al-Fatah di Kelurahan Krapyak Semarang, *Dimas*, Vol.13, No.2, 2013, 322.

peradaban islam sebagaimana masjid dicontohkan oleh Rasulullah SAW.⁷

Penerapan manajemen masjid pada hakikatnya sudah dilakukan dan dicontohkan sejak zaman rasulullah saw, hal ini terjadi dalam mengelolah Masjid Nabawi. Sehingga manajemen masjid merupakan bagian dari unsur islam yang tidak dapat mengalami perubahan maupun perkembangan dikarenakan setiap pembaharuan dalam manajemen masjid akan menyebabkan masjid menyimpang dari tujuanya.⁸

Pengelolaan masjid menjadi permasalahan yang harus mendapat perhatian serius, karena mengingat bahwa masjid merupakan lembaga keagamaan yang memiliki fungsi sosial yang cukup signifikan dalam sebuah masyarakat. pengelolaan masjid akan semakin menambah semaraknya kegiatan dan aktifitas masjid tanpa harus memberatkan masyarakat dan masyarakat dapat beribadah dengan tenang serta dapat menjalankan aktifitas keagamaan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.⁹

Mengelolah masjid pada era sekarang ini diperlukanya ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu dan bisa menyesuaikan diri dari perkembangan zaman. Pendekatan, perencanaan, strategi, dan evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern. Tidak ada alasan lagi untuk mengelak. Karena sudah tidak lagi saatnya pengurus mengandalkan dan mempergunakan sistem pengelolaan tradisonal yang tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas, tanpa laporan pertanggungjawaban keuangan, dan sebagainya.

Di bawah sistem pengelolaan masjid yang tradisonal, umat islam akan sangat sulit dalam berkembang. Bukannya maju, mereka akan tertinggal, malah makin jauh tergilas oleh perkembangan zaman. Dipastikan masjid akan berada pada posisi tetap dan tak berdaya menghadapi kondisi zaman. Disini pentingnya mempelajari ilmu manajemen modern, atau sekurang-kurangnya menerapkan

⁷ Suparman Mannuhung, Andi Mattingaragau Tenrigau, Manajemen Pengelolaan Masjid dan Remaja Masjid di Kota Palop, *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.1, No., 2018*, 14-15.

⁸ Andika Saputra, Nur Rahmawati, *Arsitek Masjid*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020, 131.

⁹ Mutofa Ilmi Hanafis Yahya, Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Masjid, *Jurnal Al-Buhuts, Vol. 16 (1), 2020*, 15.

administrasi praktis di dalam mengelola masjid di daerah masing-masing.¹⁰

Namun, faktanya banyak masjid yang masih kurang mengerti mengenai manajemen dan tidak diiringi dengan upaya kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satunya karena disebabkan belum adanya manajemen masjid yang baik dan kondusif. Hal ini dapat di lihat dari sumber daya manusia yang masih rendah, pengurus masjid yang kurang faham mengenai manajemen, sarana dan prasarana yang belum memadai.

Hal ini sejalan dengan keputusan Menteri Agama yang mengeluarkan peraturan NO.54/2006 tentang pengelolaan masjid. Peraturan tersebut berisi tentang tata kerja dan susunan organisasi yang ada dalam badan kesejahteraan masjid. Peraturan tersebut berisi tentang tata kelola masjid yang telah ditetapkan.¹¹ Melihat hal ini tentu disemua masjid perlu memperhatikan standarisasi manajemen masjidnya. Oleh karenanya, masjid mampu memberikan fungsi dan peran masjid bagi masyarakat, diantaranya: ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, pembinaan, dll.

Dari berbagai masjid yang ada di kecamatan Kragan, masjid besar Al-Islah salah satu masjid yang memiliki keseriusan dalam mengembalikan fungsi dan peran masjid sebagai pusat kegiatan dan kesejahteraan masyarakat. masjid besar Al-Islah merupakan masjid yang berada di Desa Kragan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Masjid ini termasuk dalam masjid wali yang ada di Kecamatan kragan, karena sebagai masjid wali dan menjadi masjid terbesar di Kecamatan Kragan tentu masjid besar Al-Islah menampilkan perbedaan dari masjid-masjid yang ada sekitarnya. Terkhususnya dalam kegiatan pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Selama ini peran masjid dalam membantu meningkatkan kesejahteraan sosial belum terlalu jelas. Oleh karena itu, masjid besar Al-Islah berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, dengan memberikan berbagai aspek sosial keagamaan diantaranya: memberikan perizinan masyarakat dalam berdagang di sekitar masjid, santunan anak yatim, donor darah, sunat massal, dll. Adanya program ini, diharapkan menjawab solusi

¹⁰ Mohammad E. Ayub, dlkk, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi para Pengurus, (Jakarta : Gema Insani, 1996), 29.

¹¹ Dunia Islam, *Ini Undang-Undang tentang Pengelolaan Masjid Terbaru dari Pemereintah*, diakses pada tanggal 12 Desember 2021 pada pukul 14.43 WIB <https://www.pelita.or.id/undang-undang-pengelolaan-masjid/#>

masyarakat akan peran yang diberikan masjid bagi lingkungan sekitar.

Dengan upaya yang dilakukan pengurus masjid besar Al-Islah ini, masyarakat mengalami dampak yang luar biasa dari masjid. Masyarakat amat merasakan dengan adanya Masjid Besar Al-Islah ditengah-tengah lingkungan mereka. Rasa memiliki dan cinta terhadap masjid, inilah yang menjadikan masyarakat lebih loyal dan menjalin ikatan yang tinggi. Semaraknya kegiatan dan banyaknya manfaat yang masjid berikan terhadap masyarakat menjadikan Masjid Besar Al-Islah menjadi pelopor dan tauladan bagi masjid-masjid lainnya.

berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Masjid dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Masjid Besar Al-Islah, Desa Kragan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang.”

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan. kemudian sehubungan dengan problem yang terkait dengan “Implementasi Manajemen Masjid dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Masjid Besar Al-Islah Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang” maka penulis mefokuskan penelitian untuk membahas mengenai implementasi manajemen masjid yang dijalankan pengurus Masjid Besar Al-Islah, kemudian faktor apa yang menghambat dan mendukung dalam mengimplementasikan manajemen masjid dalam kesejahteraan sosial masyarakat, dan bentuk dari kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar Masjis Besar Al-Islah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi penelitian ini, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di sekitar Masjid Besar Al-Islah Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang?
2. Apasaja Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Masjid dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Masjid Besar Al-Islah Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di sekitar Masjid Besar Al-Islah Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang
2. Untuk mengetahui Faktor yang menghambat dan mendukung dalam Implementasi Manajemen Masjid dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Masjid Besar Al-Islah Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dan kegunaan kepada siapa saja yang membacanya. Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan tentang manajemen dakwah khususnya teori tentang manajemen masjid yang kemungkinannya dapat diterapkan dalam lembaga dakwah dan keagamaan seperti masjid.

2. Manfaat praktis

Memberikan sumbangsiah pemikiran kepada pembaca dan memberikan solusi dalam hal implementasi manajemen masjid dalam upaya kesejahteraan sosial masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Al-Islah Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

F. Sistematika Penelitian

Dalam memudahkan peneliti untuk menyusun skripsi dan mempermudah pembaca, maka penulis menerapkan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kerangka Teori. Bab ini berisi landasan teori tentang manajemen berdasarkan prespektif islam, manajemen masjid, kesejahteraan sosial masyarakat, masjid dan kesejahteraan sosial dalam sejah islam. Terdapat penelitian terdahulu.
3. Bab III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV, membahas tentang penyajian dan analisis data serta pembahasan yang meliputi *setting* penelitian yang terdiri dari deskripsi umum lokasi penelitian, faktor penghambat dan pendukung serta betuk kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar Masjid Besar Al-Islah Desa Kragan Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.
5. Bab V, bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dimana hasil dalam penelitian akan disimpulkan serta memuat berbagai pembahasan beserta saran yang terkait hasil penelitian.

